

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Inti dari penelitian kualitatif adalah untuk mengidentifikasi karakteristik dan struktur fenomena serta peristiwa dalam konteks alaminya, selanjutnya karakteristik ini dibawa secara bersama-sama untuk membentuk sebuah teori mini atau model konseptual (Jonker et al. 2011).

Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Creswell 2012). Penelitian ini berfokus pada permasalahan atau fenomena tentang implementasi PONEK di RSUD Muhammadiyah Bantul.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah manajemen dan staf pelaksana RSUD Muhammadiyah Bantul.

C. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah RSUD Muhammadiyah Bantul yang meliputi IGD, Kamar Bersalin, NICU, Kamar Operasi. Penelitian dilakukan bulan Februari- Maret 2017.

D. Populasi dan Sampel

Informan adalah orang yang memberikan informasi, dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden apabila memberikan keterangannya karena dipancing oleh peneliti (Arikunto 2002).

Informan dalam penelitian ini adalah manajemen dan staf pelaksana PONEK di RSUD Muhammadiyah Bantul:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Manajemen Rumah Sakit:	
	1. Ketua Tim PONEK	1 orang
	2. Sekretaris Tim PONEK	1 orang
2	Staf Rumah Sakit	
	1. Pelaksana PONEK Ruang Neonatal	1 orang
	2. Pelaksana PONEK Ruang IGD	1 orang

Sumber: diolah kembali

E. Aspek Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu variabel/variabel tunggal yaitu evaluasi implementasi PONEK di RSUD Muhammadiyah Bantul dengan beberapa aspek:

1. Evaluasi kesiapan Sumber Daya Manusia pelaksana PONEK di RSUD Muhammadiyah Bantul.
2. Evaluasi Sarana dan Prasarana pendukung PONEK di RSUD Muhammadiyah Bantul.
3. Evaluasi Manajemen pelaksana PONEK di RSUD Muhammadiyah Bantul.
4. Evaluasi Obat-obatan pendukung PONEK di RSUD Muhammadiyah Bantul.
5. Evaluasi Sistem Informasi pendukung PONEK di RSUD Muhammadiyah Bantul.
6. Evaluasi Hambatan Implementasi PONEK di RSUD Muhammadiyah Bantul.

F. Definisi Operasional

Table 3.2 Identifikasi variabel, definisi operasional dan skala pengukuran

Variabel	Definisi	Instrumen	Jenis Quesioner
Sumber Daya Manusia	Standar SDM disesuaikan dengan Pedoman Penyelenggaraan PONEK 24 jam di RS	Wawancara	Pedoman wawancara, Daftar Tilik
Sarana dan Prasarana	Sarana fisik dan peralatan di setiap ruang yang terkait dengan PONEK berdasarkan standar Pedoman Penyelenggaraan PONEK 24 jam di RS	Observasi dan Ceklist	Daftar Tilik
Manajemen	Direktur rumah sakit melaksanakan komitmen untuk menyelenggarakan Program PONEK, menyelaraskan program rumah sakit untuk mendukung Program PONEK dalam bentuk SK (Kemenkes RI, 2012)	Wawancara Observasi Ceklist	Daftar Tilik
Obat-obatan	Standar Obat-obatan RS PONEK disesuaikan dengan Pedoman Penyelenggaraan PONEK 24 jam di RS	Observasi Ceklist	Daftar Tilik
Sistem Informasi	Sistem informasi yang dimaksud pada PONEK adalah sistem informasi sehubungan dengan PONEK yang sejalan dengan visi	Wawancara Observasi	Pedoman Wawancara

	dan misi rumah sakit disesuaikan dengan Pedoman Penyelenggaraan PONEK 24 jam di RS		
Hambatan implementasi PONEK	Mengeksplorasi suatu penghalang atau kendala dan masalah yang dihadapi di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul dalam pelaksanaan pelayanan PONEK disesuaikan dengan Pedoman Penyelenggaraan PONEK 24 jam di RS	Wawancara	Pedoman Wawancara

G. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan karakteristik yang beragam dari sumber data. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan ; 1) Interview atau Wawancara, 2) Observasi atau Pengamatan, 3) *Ceklist* atau Daftar Tilik, 4) Studi Dokumentasi.

1. Pedoman Wawancara

Wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara dan terwawancara (Moleong 2006). Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada manajemen dan staf pelaksana PONEK untuk menggali bagaimana implementasi serta hambatan PONEK di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul. Dalam melakukan wawancara mengacu pada kisi-kisi wawancara yang disusun peneliti berdasarkan item penilaian PONEK di

Standar Akreditasi Rumah Sakit versi 2012. Alat pengumpulan data yang paling utama adalah peneliti sendiri, alat tulis dan alat perekam.

2. *Checklist* Observasi

Catwright mendefinisikan observasi merupakan proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu (Herdiansyah 2010). Teknik observasi yang digunakan adalah partisipasi pasif. Dalam observasi ini peneliti datang ke obyek dan subyek yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian antara hasil wawancara dan studi dokumentasi.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah 2010). Dokumen yang di pelajari pada penelitian ini meliputi keberadaan dan kelengkapan data/dokumen berupa:

- a. SK Direktur RS tentang pembentukan Tim PONEK.
- b. Kebijakan/ pedoman/ panduan tentang: Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal, penyelenggaraan PONEK 24 jam di RSUD Muhammadiyah Bantul, rawat gabung ibu dan bayi, Inisiasi Menyusu

Dini (IMD) dan Asi Eksklusif, perawatan kangguru pada BBLR, Rumah Sakit saying ibu dan bayi, pelaksanaan rujukan.

- c. Program (rencana strategi, rencana kerja dan anggaran, program unit kerja terkait, pelatihan Tim PONEK).
- d. Dokumen implementasi (laporan kegiatan, sertifikasi peklatihan PONEK, MOU rujukan dengan RS rujukan, notulen rapat).

H. Tahap Penelitian

Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui beberapa tahap :

1. Tahap Orientasi

Pada tahap ini, sebelum peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, peneliti memperkenalkan diri dan membina hubungan saling percaya terlebih dahulu dengan partisipan, dengan mengajak para partisipan untuk berkumpul sekaligus menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, kerahasiaan data yang diberikan dan menjelaskan hak partisipan. Kemudian peneliti menanyakan kepada partisipan tentang kesediaan untuk berpartisipasi pada penelitian. Apabila partisipan bersedia, partisipan diminta menandatangani lembar persetujuan.

2. Tahap Pelaksanaan

Menurut (Moleong 2006) wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun peneliti. Peneliti mencatat hal-hal yang peneliti anggap penting. Selama wawancara berlangsung direkam dengan *tape recorder*. Bila wawancara atau penjelasan partisipan keluar dari pertanyaan yang diajukan, maka peneliti mengarahkan kembali partisipan pada pertanyaan penelitian. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara semi terstruktur, artinya pertanyaan yang diberikan merupakan pertanyaan terbuka dan fleksibel namun ada patokan agar pembicaraan tidak keluar jalur. Dalam membantu proses wawancara, peneliti menggunakan format verbatim (kata demi kata/sesuai yang tertuang ditulisan) wawancara dengan tujuan untuk memfokuskan materi wawancara agar tidak keluar dari tema yang telah ditetapkan peneliti.

3. Tahap Penutup

Setelah melakukan wawancara, peneliti mengecek keabsahan data dan kualitas data dengan cara membacakan kembali kepada informan hasil wawancara yang telah dilakukan, kemudian mengakhiri wawancara dengan mengucapkan terima kasih. Hal ini untuk memastikan sekiranya pada saat

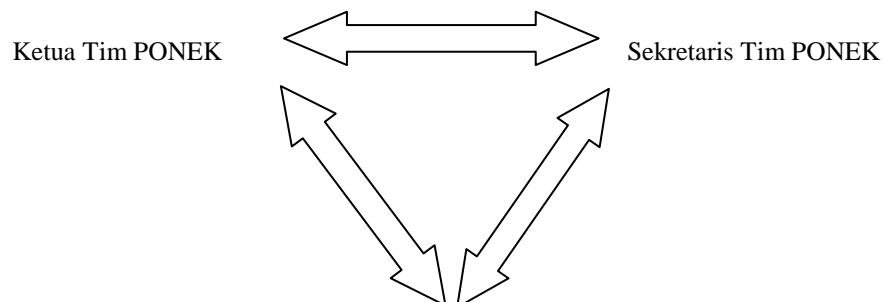
wawancara dengan *recorder* yang dipakai rusak, maka peneliti dapat langsung melakukan wawancara ulang atau melakukan pencatatan ulang catatan yang telah dicatat. Data yang akan didapatkan kemudian diorganisasikan dan disistematiskan agar siap dianalisis (Moleong 2006).

I. Keabsahan Penelitian

Keabsahan penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut (Sugiyono 2013), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi (gabungan) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber pada penelitian ini dengan melakukan wawancara kepada subyek penelitian.

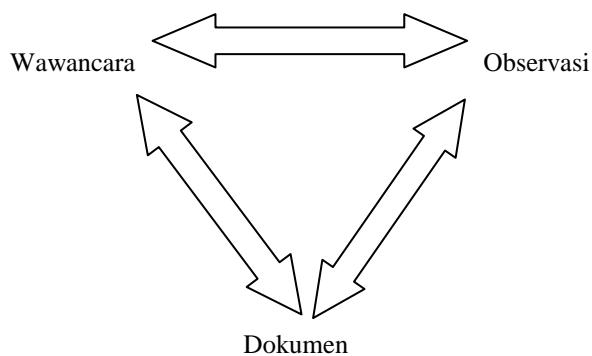


Tim Pelaksana PONEK

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data Penelitian

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui beberapa sumber yaitu dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik pada penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi di lapangan dan mencari telusur berupa dokumen terhadap implementasi PONEK.



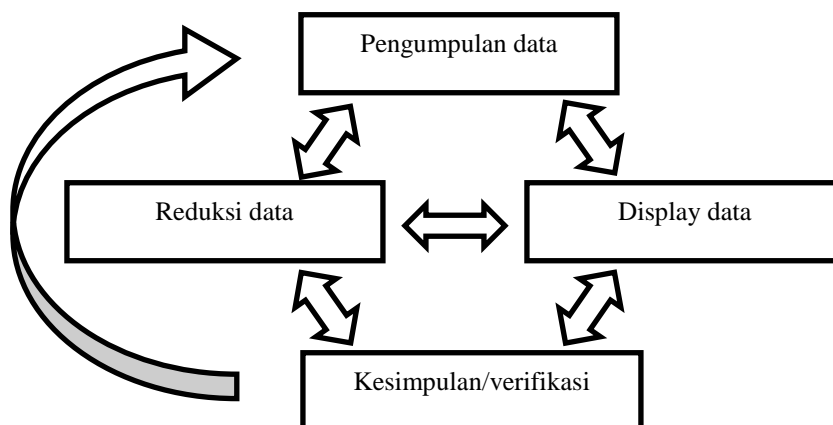
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Data Penelitian

3. Triangulasi waktu

Wawancara dilakukan pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak aktivitas. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan telusur dokumen dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil menunjukkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang sampai ditemukan kepastian data dan kebenaran.

J. Analisa data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satu uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema tertentu (Herdiansyah 2012). Berikut ini merupakan gambaran tahapan-tahapan beserta alur teknik analisa data dengan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman.



Gambar 3.3 Komponen-komponen analisis data model Miles & Huberman
(Herdiansyah, 2012)

Proses analisa dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah dari Miles & Huberman (1986). Teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan. Tahapan pertama adalah tahapan pengumpulan data, tahapan kedua adalah tahapan reduksi data, tahapan ketiga adalah tahapan *display data*, dan tahapan keempat adalah tahapan penarikan kesimpulan dan/atau *verifikasi*. Keempat proses tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data sudah dimulai sejak sebelum proses penelitian dimulai yang disebut *pre-elementary* yang berfungsi untuk verifikasi awal bahwa fenomena yang ingin diteliti benar-benar ada.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data yang diperoleh. Dalam proses reduksi data akan diperoleh rangkuman yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

c. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data akan disusun secara naratif.

d. Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian melakukan verifikasi. Pertama, menguraikan sub kategori tema dalam tabel katagorisasi dan pengkodean dengan disertai dengan *quote verbatim* wawancaranya. Kedua, menjelaskan hasil temuan penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan dimensi dari *central phenomenon* penelitian. Ketiga, membuat kesimpulan dari temuan tersebut dengan memberikan penjelasan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan.

K. Jalannya Penelitian

1. Peneliti mengurus perijinan untuk dapat melakukan studi pendahuluan dan penelitian di RSUD Muhammadiyah Bantul.
2. Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap manajemen dan tim PONEK guna mendapatkan data tentang AKI dan AKB serta gambaran umum implementasi PONEK di RSUD Muhammadiyah Bantul.
3. Peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap manajemen dan tim PONEK untuk mengetahui kelengkapan data/dokumen.
4. Peneliti melakukan *indept interview* terhadap manajemen dan tim PONEK guna menggali informasi tentang implementasi PONEK serta hambatan yang dihadapi.

5. Peneliti melakukan observasi ke ruang-ruang yang meliputi IGD, Kamar Bersalin, Ruang Nifas, NICU, PICU, Kamar Operasi, Laboratorium dan Bank darah.
6. Peneliti melakukan konfirmasi terhadap hasil analisis penelitian yang telah dilakukan.

L. Etika Penelitian

Seluruh kegiatan penelitian harus memegang teguh sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta menggunakan prinsip-prinsip etika penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini, ada beberapa etik yang peneliti laksanakan untuk mendukung kelancaran penelitian (Jacob 2004). Beberapa etika tersebut adalah :

1. Kerahasiaan

Peneliti tidak membuat identitas subyek penelitian tetapi hanya mencantumkan data yang diperlukan menunjang tujuan penelitian saja.

2. Objektivitas

Peneliti bersifat objektif dalam setiap proses penelitian sehingga laporan yang dihasilkan merupakan hasil interpretasi empiris terhadap data bukan interpretasi subjektif peneliti.

3. Kehati-hatian

Peneliti sangat berhati-hati dalam seluruh rangkaian kegiatan penelitian ini meliputi mengumpulkan data, mencatat data, pengolahan data dan penulisan laporan hasil penelitian.

4. Legalitas

Peneliti telah mempunyai aspek legal penelitian ini, yaitu surat rekomendasi dan surat ijin dari instansi terkait.